

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia pariwisata Indonesia saat ini sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi bangsa. Hal ini dilihat dari bertambahnya jumlah wisatawan yang datang dari waktu ke waktu baik domestik maupun mancanegara. Ditingkat daerah sektor pariwisata diharapkan dapat membantu dalam menunjang pendapatan daerah, yang nantinya bisa digunakan untuk mengembangkan potensi daerah yang lain dan dapat meningkatkan pembangunan daerah yang lebih baik (Damayanti et al., 2015).

Sektor pariwisata menjadi andalan potensial dan prioritas pengembangan bagi sejumlah negara, terlebih bagi negara berkembang seperti Indonesia yang memiliki potensi wilayah yang luas dari Sabang sampai Merauke dengan banyaknya keindahan alam, aneka wisata budaya, dan kehidupan masyarakat yang unik. Obyek wisata yang sedemikian banyaknya itu merupakan suatu modal yang tidak ternilai harganya untuk meningkatkan pendapatan negara. Sektor pariwisata merupakan sektor unggulan yang dapat meningkatkan pendapatan negara, pendapatan daerah dan pendapatan masyarakat sekitar obyek. Keuntungan pariwisata secara ekonomi tidak dapat diabaikan. Menurut Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB), pariwisata internasional naik tiga kali lipat sejak 1967, menyumbangkan 13 % dari semua perdagangan luar negeri. Kurang lebih 15 % dari pendapatan ini dibelanjakan di negara yang sedang membangun (Rejeki, 2011)

Cooper (dalam Suwena, (2010) mengemukakan bahwa untuk memenuhi segala kebutuhan dan pelayanan, suatu daerah tujuan wisata tersebut harus didukung oleh 4 (empat) komponen utama dalam pariwisata atau biasanya dikenal dengan istilah "4A" yang harus dimiliki oleh sebuah daya tarik wisata, yaitu *attraction*, *accessibility*, *amenity*, dan *ancillary*. Adapun komponen-komponen tersebut yaitu *attraction*, *amenity*, *accessibility* dan *ancillary*. Atraksi atau *attraction* merupakan komponen yang signifikan dimana didalamnya terdapat keunikan tersendiri dimana akan menarik

wisatawan berkunjung ke suatu daya tarik wisata tersebut. *Amenity* (Fasilitas) atau amenitas merupakan segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. *Accessibility* (aksesibilitas) merupakan hal yang paling penting dalam sebuah kegiatan pariwisata. Segala macam transportasi umum ataupun jasa transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata. *Ancillary* (pelayanan tambahan) sudah harus disediakan oleh Pemerintah daerah dari suatu daerah tujuan wisata baik untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata.

Adanya potensi suatu daerah yang menarik membuat suatu daerah menjadi pilihan utama tujuan wisata. Suatu obyek wisata harus memberikan kelebihan tertentu untuk dapat menarik wisatawan baik dari dalam dan luar negeri.

Jawa Tengah sebagai salah satu propinsi yang ada di Indonesia tidak berbeda dengan daerah lain yang sangat giat memajukan bisnis pariwisata. Potensi masyarakat dan kebudayaan Jawa yang dikenal memiliki cita rasa seni tinggi, menjadi modal dasar bagi propinsi ini untuk mengembangkan pariwisata. Jawa Tengah merupakan daerah yang memiliki banyak gunung, misalnya Gunung Slamet, Gunung Ungaran, Gunung Merapi dan sebagainya. Jawa Tengah juga memiliki pantai-pantai yang indah seperti PAI (Pantai Alam Indah), Pantai Pur'in, Pantai Marina dan sebagainya. Kabupaten Tegal adalah salah satu daerah tujuan wisata yang berada di Pantai Utara Jawa Tengah, dengan potensi kekayaan alam yang indah untuk mendukung pengembangan dan pembangunan kepariwisataan (Rejeki, 2011). Kabupaten Tegal terus berbenah untuk menjadikan pariwisata sebagai andalan untuk mendukung pendapatan daerah. Obyek wisata alam Kabupaten Tegal mencakup wisata laut, gunung, dan lembah.

Salah satu objek wisata yang potensial di Kabupaten Tegal adalah Objek Wisata Pemandian Air Panas Guci yang terletak di Desa Guci. Obyek wisata di Tegal yang potensial dan dapat menyumbang pendapatan yang besar bagi daerah yaitu obyek wisata Pemandian Air Panas Guci adalah obyek wisata yang memiliki luas 210 ha, terletak di kaki Gunung Slamet bagian utara

dengan ketinggian kurang lebih 1.500 meter. Berjarak  $\pm$  33 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Tegal dan berbatasan dengan Kabupaten Brebes dan Peralang

Guci merupakan objek wisata yang merupakan petilasan Sunan Gunungjati dalam menyebarkan agama Islam di Indonesia. Mempunyai udara yang sejuk dengan suhu sekitar 20 derajat Celcius pada siang hari dan 17-18 derajat Celcius pada malam hari. Obyek Wisata Guci sangat berpotensi untuk dikembangkan.

Wisata alam Pemandian Air Panas Guci yang masing-masing memiliki kelebihan dan menjadi andalan. Obyek Wisata Guci sangat berpotensi untuk dikembangkan. Usaha pengembangan tersebut bertujuan agar kawasan Pemandian Air Panas di Guci bisa menjadi daerah tujuan wisata utama di Tegal, sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat pada khususnya, serta meningkatnya pendapatan daerah pada umumnya.



Gambar 1.1. Wisata Guci Tegal



Gambar 1.2. Pemandian Air Panas Guci

Suatu objek wisata harus meningkatkan kualitas objek menjadi lebih baik guna mendapatkan persepsi positif (Nieamah, 2014). Rangkuti (2013) menyatakan bahwa persepsi ialah proses seseorang untuk menentukan, mengorganisasikan dan membagikan informasi agar menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti. Persepsi wisatawan terhadap suatu objek wisata sangat penting untuk dipelajari, karena hal tersebut bisa memberikan informasi bagi pengelola dalam pengembangan objek dan daya tarik wisata alam. Persepsi wisatawan terhadap kebersihan, keamanan, objek dan daya tarik wisata, yang ada di destinasi wisata tersebut harus lebih diperhatikan karena hal ini dapat menunjang kegiatan wisata alam (Wulandari et al., 2019). Alasan dipilihnya Guci adalah Guci merupakan salah satu wisata yang melegenda. Deskripsi mengenai air yang ada di dalam sebuah Guci dapat menyembuhkan penyakit telah banyak didengar oleh masyarakat. Guci bisa menjadi daya tarik yang disukai wisatawan dan agar kawasan Pemandian Air Panas di Guci bisa menjadi daerah tujuan wisata utama di Tegal, sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat pada khususnya, serta meningkatnya pendapatan daerah pada umumnya

Namun sejak Wisata Guci dibuka terbatas, jumlah pengunjung di hari biasa hanya berkisar 300 orang dan di hari libur 500 orang hingga 600 orang. Jumlah tersebut tentunya jauh lebih kecil dibandingkan kondisi Wisata Guci sebelum adanya pandemi. Jumlah pengunjung sangat jauh lah kalau dibandingkan sebelum pandemi. Lebih dari setengahnya sekitar 300 orang (Ariadi, 2020). Selain itu, dengan potensi objek wisata yang sedemikian rupa, faktanya objek wisata guci masih belum menjadi seperti visi nya yang berbunyi menjadi pilihan utama tujuan wisata. Wisatawan lebih mengenal objek wisata seperti puncak yang hanya menyajikan pemandangan alam pegunungan. Hal ini ditunjukkan melalui data pengunjung yang berfluktuasi dan cenderung mengalami penurunan di beberapa bulan bahkan tahun terakhir. Penurunan tersebut adalah rendahnya minat pelanggan untuk berkunjung kembali ke obyek wisata Guci.

Dalam pengembangan obyek wisata harus memperhatikan unsur pokok 4A yang dapat menunjang pengembangan-pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata menyangkut perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Dalam hal *attraction*, di obyek wisata pemandian air panas guci adalah keindahan alamnya. Elemen lingkungan yang merupakan daya tarik adalah adanya perpaduan antara pegunungan dengan hutan yang lebat dan aliran sungai dari mata air panas yang bersumber didalamnya, menundang ketertarikan ara pengunjung itu sendiri beserta aneka ragam lokasinya. Dalam hal aksesibilitas (*accessibility*), untuk mencapai obyek wisata guci bisa di capai menggunakan transportasi umum seperti bus atau dengan menggunakan kendaraan pribadi. Dalam fasilitas (*amenity*), terdapat sarana akomodasi yang dimiliki untuk menampung wisatawan berupa penginapan dapat dikatakan sudah cukup banyak. Misalnya hotel, motel dan penginapan. Kemudian mengenai fasilitas pendukung (*ancillary*), obyek wisata Guci terdapat fasilitas penjualan makanan dan minuman pujasera, yang menyediakan berbagai makanan khas Kabupaten Tegal dan toko souvenir

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini berjudul “Analisis Persepsi Wisatawan terhadap Pengelolaan 4A Kepariwisataaan Pada Obyek Wisata Guci di Tegal”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana persepsi wisatawan terhadap pengelolaan 4A kepariwisataan pada obyek wisata Guci di Tegal ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui persepsi wisatawan terhadap pengelolaan 4A kepariwisataan pada obyek wisata Guci di Tegal.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

a) Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran dan masukan bagi pemerintah di Kabupaten Tegal untuk lebih mengembangkan usaha obyek wisata Guci di Tegal.

b) Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan untuk penelitian selanjutnya.